

**USULAN PROPOSAL
PENELITIAN**



**PENGARUH TINGKAT *UNDERPRICING* TERHADAP REAKSI INVESTOR
DENGAN REPUTASI *UNDERWRITER* DAN *AUDIT DELAY* SEBAGAI VARIABEL
MODERATING (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2018)**

Tahun ke 1 rencana 1 tahun

TIM PENGUSUL:

**Rita Dwi Putri, SE, M.Si/ 1013088402/ Lektor
Hj. Nidia Anggreni Das, SE, M.M/ 1014017302/ Lektor
Meta Dwi Permata Gusda/ 161000462201021**

**UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN SOLOK
MARET 2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Tingkat *Underpricing* Terhadap Reaksi Investor dengan Reputasi *Underwriter* dan *Audit Delay* sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018)

Peneliti/Pelaksana :

Nama Lengkap : Rita Dwi Putri, SE, M.Si

NIDN : 1013088402

Jabatan Fungsional : Lektor

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Nomor HP : 08126791706

Alamat surel (e-mail) : ritadwiputri02@gmail.com

Anggota Tim :

Nama Lengkap : Hj. Nidia Anggreni Das, SE, MM

NIDN : 1014017302

Perguruan Tinggi : Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

Nama Lengkap : Meta Dwi Permata Gusda

NIM : 161000462201021

Perguruan Tinggi : Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

Tahun Pelaksanaan : 2019/2020

Sumber Dana : Mandiri

Biaya Tahun Berjalan : Rp 7.500.000

Biaya Keseluruhan : Rp 7.500.000


Solok, 05 Maret 2020

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi



Juita Sukraini, SE, M.Si
NIDN:1017116201

Ketua,



Rita Dwi Putri, SE, M.Si
NIDN.1013088402

Menyetujui,
Kepala LP3M UMMY



DR. Wahyu Indah Mursalini, SE, MM.
NIDN. 1019017402



UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN
Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M)
Kampus I Jln. Jendral Sudirman No. 6 Telp. 0755-20565
Kampus II Jln. Raya Koto Baru No. 7 Kec. Kubung Kab. Solok Telp. 0755-20127

Surat Tugas

No. 035 /ST-P/LP3M-UMMY/III-2020

Kepala Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M) Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok, dengan ini menugaskan kepada:

Nama : Rita Dwi Putri, SE,M.Si
NIDN : 1013088402
Tempat/Tanggal Lahir : Padang/ 13 Agustus 1984
Pangkat/Golongan Ruang : Penata / III.c
Prodi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl Raya Koto Baru No.7 Kec. Kubung Kab. Solok
Telp.0755-20127

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul “ Pengaruh Tingkat *Underpricing* Terhadap Reaksi Investor Dengan Reputasi *Underwriter* Dan *Audit Delay* Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018)” pada Tahun Akademik 2019/2020

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Solok, 05 Maret 20219

Kepala LP3M UMMY



DR. Wahyu Indah Mursalini, SE. MM.

NIDN. 1019017402

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	ii
1. PENDAHULUAN	1
2. TINJAUAN PUSTAKA	3
3. METODE	6
4. JADWAL	10
5. DAFTAR PUSTAKA	10
LAMPIRAN	

RINGKASAN

This study aims to determine the effect of the level of Underpricing on the Reaction of Investors with the Reputation of Underwriters and Audit Delay as Moderating Variables (Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2018). The samples used were 29 companies during 2017-2018. The sampling technique uses purposive sampling.

Based on statistical analysis, it can be concluded that partially the level of underpricing has no significant effect on the Investor's Reaction, this is evidenced by using the t test and t arithmetic, with a calculated value of $-1.781 \leq$ from the t value of table 2.012.

Keyword : underpricing, audit delay, underwriter reputation

1. PENDAHULUAN

Secara sederhana, pasar modal adalah tempat bertemunya antara penjual dan pembeli. Umumnya, di pasar terjadi transaksi antara yang membutuhkan dengan yang menyediakan barang atau jasa. Begitu juga yang terjadi di pasar modal. Di pasar modal ada pihak yang menyediakan dana dan ada pihak yang membutuhkan dana. Pihak yang membutuhkan dana adalah perusahaan, sedangkan pihak yang menyediakan dana berupa perusahaan, perorangan, maupun masyarakat luas. Cara memperoleh dana di pasar modal dapat dilakukan dengan menerbitkan saham (*stock*) dan atau obligasi (*bond*). Saham (*stock*) merupakan surat bukti kepemilikan dari suatu perusahaan.

Hukum permintaan dan penawaran (*demand and supply*) sangat jelas terlihat pada transaksi yang terjadi di pasar modal ini. Harga sekuritas di pasar modal dipengaruhi oleh respon atau permintaan pasar terhadap suatu sekuritas. Jika harga sekuritas suatu perusahaan tinggi, ini artinya para investor memberikan reaksi yang baik terhadap perusahaan, dan begitu sebaliknya jika harga saham perusahaan relatif murah berarti ada hal-hal tertentu yang menyebabkan investor tidak memberikan reaksi yang cukup terhadap saham perusahaan tersebut, sehingga harga saham perusahaan menjadi murah.

Pelepasan sekuritas atau surat berharga perdana perusahaan yang baru terdaftar di bursa (*go public*), terlebih dahulu dijual di pasar primer (*primary market*). Saat penjualan saham di *primary market* ini, perusahaan melibatkan banker investasi yang nantinya akan membeli saham dan menjualnya kembali ke publik atau biasa disebut penjamin emisi (*underwriter*). Perusahaan akan memilih penjamin yang sudah terpercaya dan memiliki reputasi yang baik. Pada penelitian Haska (2017), reputasi *underwriter* mampu memoderasi resiko investasi dan proceeds terhadap reaksi investor, namun gagal memoderasi pengaruh hubungan antara Return on Equity (ROE) dengan reaksi investor.

Rata-rata perusahaan yang melakukan *go public* akan mengalami *underpricing*. *Underpricing* adalah fenomena harga rendah. *Underpricing* menyebabkan adanya selisih positif antara harga saham di pasar sekunder dengan harga saham di pasar perdana (Abubakar, 2017). Fenomena harga rendah terjadi

karena rerata harga penawaran pada saat penjualan di pasar primer (*primary market*) lebih rendah dibandingkan dengan harga pada saat penjualan di pasar sekunder (*secondary market*). Berdasarkan hasil penelitian (Abubakar, 2017) menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel *underpricing* terhadap reaksi investor yang diproksikan dengan volume perdagangan saham.

Perusahaan yang telah *go public* tentunya secara rutin akan menyajikan laporan keuangan perusahaan yang telah di audit. Di pasar modal Indonesia, Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), memiliki ketentuan batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan yang *go public*. Seorang auditor membutuhkan waktu untuk menyelesaikan tugas audit-nya. Ketepatan waktu penyelesaian laporan yang di audit tergantung pada kesesuaian laporan dengan standar, semakin sesuai laporan dengan standar yang ditetapkan, semakin lama pula waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian audit laporan keuangan tersebut. Lamanya waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan ini biasa disebut dengan *audit delay* (Sitanggang & Ariyanto, 2015).

Dalam *research* ini, peneliti ingin melihat pengaruh tingkat *underpricing* terhadap reaksi investor dengan reputasi *underwriter* dan *audit delay* sebagai variabel moderating. Berdasarkan uraian-uraian latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan *research* dengan judul Pengaruh Tingkat *Underpricing* Terhadap Reaksi Investor dengan Reputasi *Underwriter* dan Audit Delay sebagai Variabel Moderating.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Apakah Tingkat *Underpricing* berpengaruh terhadap Reaksi Investor? 2) Apakah Reputasi *Underwriter* mampu memoderasi pengaruh tingkat *underpricing* terhadap reaksi investor? 3) Apakah *Audit Delay* mampu memoderasi pengaruh tingkat *underpricing* terhadap reaksi investor?

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pengaruh tingkat *underpricing* terhadap reaksi investor. 2) Untuk mengetahui apakah reputasi *underwriter* mampu memoderasi pengaruh tingkat *underpricing* terhadap reaksi

investor. 3) Untuk mengetahui apakah *audit delay* mampu memoderasi pengaruh tingkat underpricing terhadap reaksi investor.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Reaksi Investor

Reaksi pasar yang dimaksud adalah respon para investor terhadap pengumuman tersebut. Pengumuman informasi oleh perusahaan diharapkan akan menimbulkan respon atau reaksi dari para investor, baik itu reaksi negatif atau positif. Jika investor memberikan respon yang positif atas pengumuman tersebut, maka investor akan memberikan reaksi berupa meningkatnya minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Akibatnya, harga saham perusahaan akan maningkat atau menjadi lebih tinggi dari sebelum pengumuman disampaikan. Begitu juga sebaliknya, jika investor memberikan respon yang negatif, hal ini akan berakibat harga saham perusahaan akan menurun setelah pengumuman tersebut disampaikan. Reaksi investor ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan. Reaksi investor dapat diukur dengan *return* atau *abnormal return*, Jogiyanto (2017;644).

Istilah *abnormal return* dapat diartikan sebagai return tak normal atau return tak wajar, karena return ini merupakan return diluar return normal. *Abnormal return* atau *excess return* merupakan kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap return normal. Dengan demikian, *abnormal return* adalah selisih antara return sesungguhnya yang terjadi dengan return ekspektasian, dengan persamaan sebagai berikut Jogiyanto (2017;668):

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E[R_{i,t}]$$

$AR_{i,t}$: Abnormal Return sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$R_{i,t}$: Return Realisasian yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$E[R_{i,t}]$: Return ekspektasian sekuritas ke-i untuk peristiwa ke-t

Tingkat *Underpricing*

Underpricing dapat dikatakan sebagai keadaan dimana saham memberikan return yang positif saat penawaran di pasar sekunder setelah penawaran saham perdana. *Underpricing* disebabkan oleh perbedaan kepentingan antara pihak-pihak terkait dalam proses penawaran saham perdana. *Underpricing* diartikan sebagai selisih harga penutupan (*closing price*) di hari pertama penawaran saham perdana dengan harga penawaran umum (*offering price*). Sehingga, apabila harga penawaran perdana lebih rendah dibandingkan dengan harga penawaran umum, sehingga saham tersebut disebut mengalami *underpricing*.

Underpricing dapat disebabkan oleh adanya sinyal dari dalam perusahaan, sehingga investor tertarik dan berani membeli saham perdana di atas harga penawaran. Tingkat *underpricing* dapat dihitung dengan *initial return*. Return yang diperoleh dari aktiva di penawaran perdana mulai dari pasar sekunder sampai penutupan di pasar sekunder disebut dengan return awal (*initial return*). Jadi, *initial return* dapat dikatakan sebagai selisih antara harga pada saat penutupan di hari pertama pasar sekunder dengan harga penawaran umum, Jogiyanto(2017;43). Maka, tingkat *underpricing* dapat dihitung sebagai berikut:

$$IR = \frac{\text{Closing Price} - \text{Offering Price}}{\text{Offering Price}} \times 100\%$$

IR :Initial Return

Closing Price:Harga saham pada saat hari pertama penutupan di pasar sekunder.

Offering Price :Harga penawaran umum saham.

Reputasi *Underwriter*

Selama proses penawaran saham perdana, *underwriter* memainkan peran penting sebagai pemberi informasi. Dalam menjalankan fungsinya, penjamin emisi

senantiasa menjaga citra baik dirinya sebagai profesional yang dituntut untuk memiliki integritas yang tinggi di mata masyarakat.

Menurut (Djashan, 2017), *underwriter* yang baik, seharusnya memiliki beberapa hal berikut:

1. Memiliki pengalaman dalam pemasaran, kemampuan ini dibutuhkan dalam hal menyusun struktur penawaran dan membentuk sindikasi dengan para *underwriter* lainnya.
2. Memiliki pengalaman dalam menetapkan harga penawaran efek, dengan demikian dapat membuat para investor tertarik untuk membeli sekuritas perusahaan dan mendatangkan keuntungan bagi investor.
3. Berpengetahuan yang luas, terutama pengetahuan tentang pasar dan berbagai tipe investor agar lebih mudah dalam melakukan proses penawaran.
4. Mampu untuk memberikan dukungan kepada perusahaan agar ingin melakukan penawaran selanjutnya.
5. Memiliki bagian riset dan pengembangan dengan ruang lingkup kerjanya agar mampu menganalisis perusahaan kliennya, pesaing, pasar dan juga mikro ekonomi.

Reputasi *underwriter* tergantung pada pengalaman penjamin emisi dalam melakukan pemasaran. Reputasi *underwriter* dapat meyakinkan emiten dan investor bahwa harga yang disarankan pada saat penawaran merupakan harga yang mendekati harga wajarnya serta dapat mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan investasi pada perusahaan tersebut (Fitriani, 2019). Hal ini menandakan bahwa, semakin baik reputasi penjamin emisi, maka akan semakin tinggi tingkat kepercayaan investor pada perusahaan dengan penjamin emisi tersebut.

Reputasi *underwriter* dapat dihitung dengan menggunakan kategori yang dinyatakan dengan angka 1 dan 0, yang biasa disebut dummy. Dimana, nilai 1 diberikan kepada penjamin emisi yang masuk dalam top 10 dalam 20 *most active brokerage house monthly* IDX berdasarkan total frekuensi perdagangan dan nilai 0 untuk penjamin emisi yang tidak termasuk dalam top 10 (Fitriani, 2019).

Audit Delay

Audit delay merupakan lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diterbitkannya laporan keuangan hasil audit. *Audit delay* dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian informasi perusahaan. Jangka waktu penyelesaian audit akan mempengaruhi respon pasar modal, dan juga akan mempengaruhi ketepatan penyampaian laporan keuangan ke pasar modal.

Berdasarkan AU 560.03 dan 05 rentang waktu penyelesaian audit dimulai dari tanggal neraca yaitu 31 Desember hingga penerbitan laporan hasil audit pada 31 Maret tahun berikutnya. Dapat disimpulkan bahwa *audit delay* adalah rentang waktu antara tanggal penutupan buku perusahaan sampai tanggal penerbitan laporan hasil auditor atau tanggal penandatanganan laporan hasil audit oleh auditor.

Variabel *audit delay* dalam penelitian ini merupakan variabel kualitatif yang dikuantitatifkan dengan cara pemberian skor atau pengkategorisasian, sehingga *audit delay* tergolong kedalam data berskala nominal atau data nominal. Untuk perusahaan yang menyajikan laporan keuangan sebelum 31 Maret, diberi nilai 0 atau tidak *audit delay*. Sedangkan perusahaan yang menyajikan laporan keuangan lewat dari 31 Maret, diberi nilai atau skala 1 dinyatakan *audit delay*.

HIPOTESIS

Berdasarkan landasan teori dan beberapa penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Tingkat *Underpricing* berpengaruh terhadap Reaksi Investor

H2 : Reputasi *Underwriter* mampu memoderasi hubungan antara Tingkat *Underpricing* dan Reaksi Investor

H3 : *Audit delay* mampu memediasi hubungan antara Tingkat *Underpricing* dengan Reaksi Investor

3. METODE

Berdasarkan tipe penelitian yang berdasarkan tipe masalah, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian eksplanatori. Hal ini dikarenakan, penelitian ini ingin

melihat hubungan antara tingkat *underpricing* dengan reaksi investor yang dipengaruhi oleh variabel moderating yaitu reputasi *underwriter* dan *audit delay*. Penelitian ini juga ingin membuktikan dugaan sementara atau hipotesis yang dibuat oleh peneliti, apakah terbukti atau tidak. penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif, dimana dalam penelitian berkaitan dengan rumus-rumus yang melibatkan angka-angka dalam mencapai tujuan untuk mendapatkan hasil penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam sektor manufaktur dan telah listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2018. Dalam penelitian ini, *design sampling*-nya termasuk ke dalam *nonprobability sampling*. Sedangkan untuk teknik penentuan sampelnya digunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2018 dan menyajikan laporan keuangan dalam satuan rupiah serta menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit.
2. Perusahaan manufaktur yang listing di BEI pada tahun 2006-2018.
3. Menyajikan data yang dibutuhkan dalam penelitian.
4. Perusahaan mengalami fenomena harga rendah atau *underpricing*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data kuantitatif perusahaan yang diperoleh dari website resmi BEI (www.idx.com), IDX Factbook, dan IDX Annually Statistics. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data sekunder, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi.

Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi sederhana dan *Moderate Reggression Analysis* (MRA). Pengujian data menggunakan SPSS versi 25.

Hipotesis pengaruh tingkat *underpricing* terhadap Reaksi Investor

$$Y = a + bX + e$$

Y : Variabel dependen (Reaksi Investor)

a : Konstansta

b : Koofisien regresi variabel

X : Tingkat *Underpricing*

Hipotesis pengaruh tingkat *underpricing* terhadap reaksi investor dimoderasi oleh Reputasi *Underwriter* dan *Audit Delay*

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \varepsilon \quad (\text{Persamaan Regresi I})$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z_1 + \beta_3 XZ_1 + \varepsilon \quad (\text{Persamaan Regresi II})$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z_2 + \beta_3 XZ_2 + \varepsilon \quad (\text{Persamaan Regresi III})$$

Y : Reaksi Investor

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$: Koofisien Regresi

X : Tingkat *Underpricing*

Z_1 : Reputasi *Underwriter*

Z_2 : Audit Delay

e : Standar error

Defenisi Operasional Variabel

1. Reaksi Investor

Reaksi investor ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan. Reaksi Investor dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E[R_{i,t}]$$

$AR_{i,t}$ = *Abnormal Return* sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$R_{i,t}$ =Return Realisasian yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$E[R_{i,t}]$ =Return ekspektasian sekuritas ke-i untuk peristiwa ke-t

Sumber:Jogiyanto (2017;668)

2. Tingkat *Underpricing*

Underpricing adalah fenomena harga rendah. Fenomena harga yang rendah terjadi karena penawaran perdana ke publik yang secara rerata lebih murah. Tingkat *Underpricing* dapat dihitung dengan *initial return* cara sebagai berikut:

$$\text{Initial return} \quad IR = \frac{\text{Closing Price} - \text{Offerin Price}}{\text{Offering Price}} \times 100\%$$

IR : Initial Return

Closing Price :Harga saham pada saat penutupan pertama di pasar sekunder.

Offering Price :Harga penawaran umum

Sumber: Jogiyanto (2017;43)

3. Reputasi *Underwriter*

Reputasi *underwriter* tergantung pada pengalaman penjamin emisi dalam melakukan pemasaran. Reputasi *underwriter* dapat meyakinkan emiten dan investor bahwa harga yang disarankan pada saat penawaran merupakan harga yang mendekati harga wajarnya serta dapat mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Reputasi *Underwriter* merupakan variabel dummy, maka dapat dihitung menggunakan kategorikal 0 dan 1. Peringkat *underwriter* berdasarkan *most active brokerage house monthly* IDX. Diukur dengan memberi nilai 1 untuk penjamin emisi yang masuk *top 20* dalam *50 most active brokage annually* IDX berdasarkan total frekuensi perdagangan dan nilai 0 untuk penjamin emisi yang tidak masuk *top 20*. Sumber : (Fitriani, 2019)

4. *Audit Delay*

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan buku hingga tanggal diterbitkannya laporan hasil audit, jika penerbitan laporan hasil audit melewati batas ketentuan BAPEPAMLK, maka perusahaan tersebut dinyatakan terlambat dalam hal penyampaian laporan hasil audit.

Pengukuran *audit delay* dapat dilakukan dengan cara kategorikal. Untuk perusahaan yang menyajikan laporan keuangan sebelum 31 Maret, diberi nilai 0 atau tidak *audit delay*. Sedangkan perusahaan yang menyajikan laporan keuangan lewat dari 31 Maretl, diberi nilai atau skala 1 dinyatakan *audit delay*.

4. JADWAL

Adapun jadwal dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Kegiatan	Bulan											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Pembuatan Proposal	X	X	X									
Pra Survey				X	X	X						
Pengumpulan data							X	X	X			
Pengolahan Data								X	X	X		
Pembuatan Laporan											X	X

5. DAFTAR PUSTAKA

Abid, M. T., & Muhamaram, H. (2013). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Reaksi Investor pada Kinerja Jangka Panjang Penawaran Umum Perdana (IPO)*. Dipenegoro Journal Of Management, 2(3), 1–12.

- Abubakar, M. (2017). *Analisis Pengaruh Underpricing Initial Public Offering (IPO) dan Debt to Assets Ratio Terhadap Volume Perdagangan di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Universitas Diponegoro.
- Arifin, S. (2016). *Analisis Reaksi Investor pada Saat Pengumuman Right Issue di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, IX(1), 15–39.
- BAPEPAM-LK. Nomor KEP-431/BL/2012. *Tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten dan Perusahaan Publik*
- Djashan, I. A. (2017). *Analisis Faktor-faktor Terhadap Underpricing Saham Perdana*. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(2), 251–258.
- Fahmi, M. I. (2019). *Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Reaksi Investor dan Audit Delay Sebagai Variabel Moderasi*. Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Fitriani, E. (2019). *Pengaruh Risiko Investasi Return On Equity (ROE), Proceeds, Lukuiditas dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) terhadap Reaksi Investor dengan Reputasi Underwriter sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Go Public yang IPO di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*. *Jurnal Akuntansi Universitas Muria Kudus*, 1–15.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBS SPSS Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Haska, D. (2017). *Pengaruh Risiko Investasi, Return On Equity (ROE) dan Proceeds terhadap Reaksi Investor dengan Reputasi Underwriter Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Non-Keuangan yang IPO di BEI Periode 2010-2014*. *JOM Fekon*, 4(1), 1–14.
- Hartono, Jogiyanto. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesebelas*. BPF. Yogyakarta
- Hidayatulloh, S., & Mulya, A. A. (2012). *Analisis Pengaruh Audit Delay, ROA, Return Saham dan Kebijakan Deviden Terhadap Reaksi Investor*. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 1(1), 23-34.

- Hery. 2017. *Auditing dan Asurans Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Internasional*. PT Grasindo. Jakarta
- Lubis. 2017. *Akuntansi Keprilakuan (Akuntansi Multiparadigma)*. Salemba Empat. Jakarta
- Nurnyaman & Crhristina, Veronica. 2015. *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis*. Ghalia Indonesia. Bogor
- Ratnasari, A., & Hudiwinarsih, G. (2013). *Analisis Pengaruh Informasi Keuangan, Non Keuangan Serta Ekonomi Makro Terhadap Underpricing Pada Perusahaan Ketika IPO*. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 18(2), 85–97.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Erlangga. Jakarta
- Shulthoni, M. (2013). *Determinan Audit Delay dan Pengaruhnya Terhadap Reaksi Investor (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing di BEI Tahun 2007-2008)*. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 2(1), 9–18.
- Sianturi, R. (2014). *Faktor Yang Menentukan Audit Delay dan Pengaruhnya Terhadap Reaksi Investor (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2011)*. Skripsi Universitas Bengkulu.
- Santoso, Singgih, 2019. *Mahir Statistik Parametrik*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian

1. Honor				
Honor	Honor/Jam (Rp)	Waktu (jam/minggu)	Minggu	Honor per Tahun/ 12 bulan (Rp.)
Honor	Rp 25.000	2	8	Rp 400.000
Sub Total (Rp.)				Rp 400.000
2. Peralatan Penunjang				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun
Flashdisk	Unit	3	Rp 150.000 per lembar	Rp 450.000
Jumlah				Rp 450.000
3. Bahan Habis Pakai				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun
Paket Data	GB	10	Rp 100.000 Per paket	Rp 1.000.000
Pulsa Telpon	Pulsa	10	Rp 106.000 Pulsa	Rp 1.060.000
Tinta Printer	Laporan	10	Rp 50.000 per botol	Rp 500.000
Kertas	Laporan	30	Rp 50.000 per rim	Rp 1.500.000
Pena	Collected data	15	Rp 30.000 Kotak	Rp 450.000
Pena	Tanda tangan	10	Rp 5.000 Per Unit	Rp 50.000
Jumlah				Rp 4.560.000
4. Lain-lain				
Kegiatan	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun (Rp)
Parkiran	Kegiatan	1	Rp 134.000 per lembar	Rp 134.000

Analisa	Kegiatan	5	Rp 100.000	per lembar	Rp 500.000
Foto Copy	Kuesioner	280	Rp 200	per lembar	Rp 56.000
Jilid	Laporan	20	Rp 25.000	per lembar	Rp 500.000
Konsumsi	Pengerjaan	30	Rp 30.000	per bungkus	Rp 900.000
Sub Total (Rp)					Rp 2.090.000
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SETIAP TAHUN (RP)					Rp 7.500.000